

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu berupaya untuk mencapai tujuannya dengan memaksimalkan kinerja pada bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan tersebut, diantaranya bagian produksi, bagian pemasaran, bagian keuangan atau akuntansi dan bagian personalia. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memproduksi secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi perusahaan secara tepat sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diharapkan dengan biaya seminimal mungkin.

Setiap perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak dibidang industri harus mengadakan persediaan bahan baku, karena tanpa adanya persediaan bahan baku akan mengakibatkan terganggunya proses produksi dan berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya dia dapatkan. Persediaan yang berlebihan akan merugikan perusahaan. Ini berarti banyak biaya yang dikeluarkan dari biaya-biaya yang ditimbulkan dengan adanya persediaan tersebut, yang mana biaya dari pembelian itu sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain yang lebih menguntungkan. Sebaliknya, kekurangan persediaan bahan baku dapat merugikan perusahaan karena akan mengganggu kelancaran dari proses kegiatan produksi dan distribusi perusahaan.¹

Islam mengatur tentang masalah persediaan. Hal ini diterangkan dalam Al-qur'an secara tersirat pada Surat Yusuf ayat 43-49, yaitu tentang mimpi seorang raja Mesir yang kemudian bertanya tentang mimpinya kepada Nabi Yusuf. Secara tersirat dalam surat ini menceritakan tentang perlunya persediaan. Allah berfirman dalam Al-qur'an Surat Yusuf ayat 43-49 yaitu:

¹ Chairul Bahtiar Robyanto, Made Antara dan Ratna Komala. "Analisis Persediaan Bahan Baku Tebu pada Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo Jawa Timur," *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 2, no 1, (2013): 23-24.

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعَ
 سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ ^ط يَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونًا فِي رُؤْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا
 تَعْبُرُونَ ﴿١٢٦﴾ قَالُوا أَضْغَثٌ أَحْلَمٍ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَمِ بِعَلَمِينَ ﴿١٢٧﴾
 وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنْتَبِئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿١٢٨﴾
 يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ
 سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٢٩﴾ قَالَ
 تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ
 ﴿١٣٠﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
 تَحْصِنُونَ ﴿١٣١﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya : "Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya):
 'Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang
 gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus.
 dan tujuh butir (gandum) yang hijau dan tujuh butir lainnya yang
 kering. Hai orang-orang yang terkemuka, terangkanlah kepadaku
 tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi.'
 (QS. 12:43) Mereka menjawab: '(Itu) adalah mimpi-mimpi yang
 kosong dan kami sekali-kali tidak tahu ta'bir mimpi itu.' (QS. 12:44)
 Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan
 teringat (kepada) Yusuf sesudah beberapa waktu lamanya: 'Aku
 akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai)
 menabirkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya).' (QS. 12:45)
 (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): 'Yusuf,
 hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang
 tujuh ekor sapi yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor
 sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh butir (gandum) yang hijau
 dan tujuh lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-
 orang itu, agar mereka mengetahui.' (QS. 12:46) Yusuf berkata:
 'Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa,
 maka apa yang kamu tuai (petik) hendaklah kamu biarkan
 dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. (QS. 12:47) Kemudian
 sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang
 menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun

sulit), kecuali sedikit dari bibit gandum yang akan kamu simpan. (QS. 12:48) Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa mereka memeras anggur. (QS. 12:49) (Yusuf: 43-49)²

Pada perusahaan besar maupun kecil pada umumnya sering mengalami hambatan untuk memaksimalkan produksi. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan dalam proses produksi untuk memproduksi suatu barang. Dalam kegiatan produksi membutuhkan tempat untuk produksi, peralatan untuk produksi dan orang untuk melakukan proses produksi. Dalam melakukan proses produksi pastinya membutuhkan input untuk menghasilkan suatu produk yaitu bahan baku. Input merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu perusahaan, semakin banyak input yang dihasilkan berarti semakin besar pula perusahaan tersebut. Input dapat berpengaruh terhadap hasil produksi suatu barang atau jasa. Selain itu besarnya jumlah input yang dihasilkan akan berpengaruh pada jumlah input bahan baku yang dibutuhkan, semakin besar input produksi yang dihasilkan maka input bahan baku yang dibutuhkan juga akan semakin banyak pula. Untuk melakukan proses produksi tentunya juga dibutuhkan bahan baku yang berkualitas agar hasil produksi juga berkualitas baik.³

PT Lohongka Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pencucian sarang burung walet, namun belum memiliki rumah walet tersendiri. Sedangkan sarang burung walet kotor yang akan diolah didapatkan dari pengumpul atau petani-petani sarang burung walet yang sudah bekerja sama dan juga dari dua supplier, yaitu supplier dari Semarang dan Kalimantan. Perusahaan ini terletak di Jalan Jendra Sudirman 30A Tumpang Krasak Jati – Kudus.⁴

² Al-qur'an, Yusuf ayat 43-49, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, 1982), 240.

³ Mohammad Bagus Sucipto, "Analisis Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku dalam Upaya Mengoptimalkan Volume Produksi pada UD. Kuda Terbang". *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)* 2, no 3 (2015): 387-388.

⁴ Yuni Kamsiatun, wawancara oleh penulis, 23 Juni, 2018. wawancara 1. transkrip.

Peternakan sarang burung walet adalah industri yang istimewa dan sangat penting untuk beberapa orang seluruh Indonesia terutama hulu sungai utara. Sarang burung walet terbuat dari air liur burung walet dianggap mempunyai manfaat untuk kesehatan. Sarang tersebut biasanya digunakan untuk membuat sup dan sebagian besar sarang yang dihasilkan di Indonesia di ekspor ke negara China dan Hongkong.

Burung walet mula-mula membuat sarangnya di atap gua sehingga untuk mengambil sarang burung walet sangatlah sulit dan berbahaya. Burung walet juga membuat sarang di dalam rumah-rumah yang kosong, karena budidaya burung walet di rumah-rumah yang kosong adalah metode yang sangat efektif untuk menghasilkan sarang tersebut. Orang-orang mulai membuat gedung khusus untuk budidaya sarang burung walet.

Memiliki rumah/gedung walet ibarat punya harta karun yang tak akan pernah habis. Namun pemilikan itu tak akan berhasil kalau pemilik tidak menetapkan 5 prinsip persyaratan ilmu perwaletan dalam pengelolaannya. Masing-masing adalah biologi, ekologi, geografi, meteorology, dan ekonomi perwaletan. Kelima itu harus sejalan, saling mendukung, dan saling melengkapi pengelolaan.⁵

Upaya mengelola walet gua dan walet rumah telah berlangsung sejak puluhan tahun lalu di daerah Jawa. Tujuannya agar populasi dan produksi sarang walet terjaga lestari. Ini penting demi kelanjutan bisnis para pengusaha itu sendiri. Negara tujuan yang selama ini menjadi tempat pengiriman birdnest adalah Hong Kong, Taiwan, dan Jepang, dll.

Saat ini dengan terbukanya pasar China memberikan harapan baru untuk menggeliatkan kembali kinerja ekspor sarang burung walet. Karena negara tirai bambu memiliki banyak penduduk dan sebagai negara konsumen sarang walet terbesar. Badan Karantina Pertanian Kementrian Pertanian mencatat ekspor sarang burung walet Indonesia ke China pada 2017 meningkat 175 persen dengan nilai mencapai 87,4 juta dolar AS.

⁵ Tim Penulis PS, *Budidaya dan Bisnis Sarang Walet*. (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 1995), 9-10.

Kepala Badan Karantina Pertanian, Banun Harpini mengatakan kinerja ekspor produk pangan ke China, khususnya sarang burung walet terbilang menggembirakan, karena ekspor walet di Indonesia posisinya telah mencapai 87,4 juta dolar AS atau sekitar Rp 1,5 triliun. Posisi ini meningkat 175 persen dibanding 2016 yang sebesar 31,74 juta dolar AS. Dengan peningkatan yang signifikan tersebut, Indonesia pun berhasil merebut pangsa pasar menjadi 71,3 persen dibandingkan negara lainnya, salah satunya adalah Malaysia.⁶

Pada tahun 2017, Para pengusaha dan pembudidaya sarang burung walet di Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meraup keuntungan besar bersama naiknya harga sarang burung walet tersebut. Saat ini harga sarang burung walet mencapai Rp 26 juta per kilogram, sehingga memberikan keuntungan besar bagi para pengusaha sarang walet. Harga sarang walet tersebut adalah sarang walet yang sudah dalam keadaan bersih dan melalui proses higienis. Empat tahun lalu harga sarang burung walet sempat anjlok yakni hanya sekitar Rp 8 juta per kilogram. Kenaikan harga terjadi sejak enam bulan terakhir dan diprediksi akan terus meningkat, sehingga pelaku usaha semakin bersemangat untuk terjun membudidayakan sarang burung walet.

Saat ini permintaan sarang burung walet dari luar negeri sangat tinggi, sehingga harga jual terus naik. Penjual sarang burung walet Sri Uniarti mengatakan bahwa sarang burung walet adalah prospek usaha yang bagus karena banyak peminatnya, bahkan tidak jarang untuk memenuhi permintaan pasar Sri Uniarti mengalami kerepotan karena bahan baku yang terbatas dan pembeli yang semakin banyak. Calon pembeli akan kesulitan mendapatkan sarang burung walet jika tidak menjalin kerja sama dengan pengepul, karena saat ini permintaan sarang walet sangat tinggi dan banyak pengusaha lain yang saling bersaing untuk mendapatkan sarang burung walet.

Meskipun kondisi persaingan bisnis sarang burung walet semakin kompetitif, tetapi bukan berarti kesempatan tersebut tidak ada. Salah satu

⁶“Ekspor Sarang Walet ke Tiongkok Meningkat”. Kabar Pangan. diakses pada 6 Mei 2018. <https://kabarpangan.com/ekspor-sarang-walet-ke-tiongkok-meningkat-nanas-menvusul> .

perusahaan yang sampai saat ini mempunyai peluang pemasaran burung walet adalah PT. Lohongka Indonesia. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah permintaan sarang burung walet kepada PT. Lohongka.

Bahkan saat ini PT. Lohongka Indonesia sedang mengalami masalah kelangkaan bahan baku yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, yang disebabkan karena tingginya harga sarang burung walet. Ketika bahan baku naik atau mahal terpaksa industri ini menurunkan volume persediaan bahan baku. Hal ini membuat jumlah persediaan bahan baku pada perusahaan ini tidak optimal dan dapat mempengaruhi hasil produksi. Perusahaan ini tidak mampu mengoptimalkan persediaan bahan baku ketika terjadi kenaikan harga sarang burung walet, sehingga ketika bahan baku sarang burung walet naik maka perusahaan ini menurunkan volume bahan baku sarang burung walet agar tetap bisa melakukan proses produksi. Adapun metode persediaan yang digunakan pada PT. Lohongka Indonesia saat ini adalah metode FIFO (*first in first out*) yang artinya barang yang pertama masuk dalam gudang juga akan keluar pertama untuk diproduksi. Namun metode ini belum maksimal untuk mengatasi masalah kekurangan bahan baku yang ada pada PT. Lohongka Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang telah dihadapi oleh perusahaan ini adalah kurang maksimalnya volume produksi. Maka perlu dilakukan penelitian tentang "Analisis Metode Penyediaan Bahan Baku Dalam Upaya Untuk Mengoptimalkan Volume Produksi Pada PT. Lohongka Indonesia".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan memberikan batasan yang paling jelas dari pembahasan-pembahasan yang ada untuk memudahkan dalam penelitian. Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang ada, maka penulis memberikan batasan permasalahan hanya pada metode penyediaan bahan baku dan volume produksi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode penyediaan bahan baku dalam upaya mengoptimalkan volume produksi?
2. Bagaimana peran metode penyediaan bahan baku terhadap volume produksi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode penyediaan bahan baku dalam upaya mengoptimalkan volume produksi.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran metode penyediaan bahan baku terhadap volume produksi.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat:
 - a. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus Jurusan Ekonomi Syariah.
 - b. Memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah sekaligus sebagai bahan perbandingan antara hal-hal teoritis dan praktis guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.
2. Bagi Perusahaan

Peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sekaligus sebagai masukan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah analisis strategi

penyediaan bahan baku dalam upaya mengoptimalkan volume produksi perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta referensi atau bahan masukan dalam penelitian berikutnya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdapat beberapa halaman yang terdiri dari Halaman Judul, Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, dan Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Gambar.

2. Bagian isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan teori mengenai persediaan, bahan baku, dan volume produksi. Yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dan tinjauan atas penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian,

teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pengamatan dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan metode analisis dari data penelitian

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan ini. Dalam bab ini akan diungkapkan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dan akan disampaikan pula saran yang ditujukan kepada lembaga terkait.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi Daftar Pustaka, Lampiran dan Daftar Riwayat Penulis dan lain-lain.